

BAB V

SUMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan simpulan, implikasi, dan saran mengenai kajian intertekstual, nilai sosial serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam novel *Terusir* karya Hamka, *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Sadaawi dan *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi.

5.1 Simpulan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan simpulan teoretis dengan menabahkan wawasan tentang cara mengkaji karya sastra, khususnya novel, menggunakan kajian intertekstual dan kajian sosiologi sastra, prosedur penelitiannya, teknik pengambilan data dan bagaimana laporan hasil penelitian dapat dipelajari melalui hasil penelitian ini. Hasil penelitian dapat dipelajari oleh berbagai kalangan, baik siswa maupun peneliti lain yang berminat dalam pembelajaran sastra. Kajian intertekstual dapat menjadi salah satu alternatif penelitian yang mengajak para peneliti sastra untuk mengkaji karya-karya sastra secara lebih dalam.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam meneliti kehidupan masyarakat di negara bagian timur berdasarkan latar belakang budayanya. Penelitian ini juga bisa memperkaya informasi mengenai kehidupan masyarakat-masyarakat di negara bagian timur baik dari segi sosial budaya maupun dari segi nilai-nilai sosial. Penelitian ini menggunakan kajian intertekstual dan pendekatan sosiologi sastra terhadap nilai-nilai sosial dalam

karya sastra, yang secara teoretis sangat membantu memberikan informasi tentang aspek sosial yang terdapat di dalam karya sastra.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para peneliti sastra maupun pembaca dalam mencari nilai-nilai positif serta memahami nilai-nilai sosial yang dijadikan sebagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra merupakan ajaran bermanfaat bagi kemanusiaan suatu bangsa atau negara. Hubungan intertekstual serta nilai sosial yang disajikan dalam novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi diantaranya adalah jujur dan berani, kerja keras dan tanggung jawab.

5.2 Simpulan Praktis

Hasil temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka secara praktis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Novel *Terusir* karya Hamka menunjukkan hubungan intertekstual dengan karya Nawal El Saadawi, *Perempuan di Titik Nol*, dan karya Hani Naqshabandi, *Perempuan Terpasung*. Hubungan itu dapat digambarkan sebagai berikut: (1) hubungan intertekstual tampak pada tokoh utama memiliki perbedaan karakter dari tokoh utama. (2) Pada analisis Alur terlihat bahwa karya Hamka, karya Nawal El Saadawi dan Hani Naqshabandi mengalami modifikasi penulisan sehingga terlihat berbeda dengan karya sebelumnya, (3) Pada latar, ketiga novel ini menunjukkan

- perbedaan, (4) Hubungan intertekstual tampak pada tema perjuangan, dimana keinginan seorang perempuan untuk mendapatkan keadilan.
2. Penelitian initerdapat nilai-nilai sosial yaitu, nilai kebenaran dan nilai moral.
 3. Hasil penelitian ini memiliki implikasi hubungan dengan kurikulum 2013 karena nilai-nilai yang terdapat dalam novel dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif sastra, khususnya yang berhubungan dengan analisis novel mengenai aspek sosiologi, nilai-nilai sosial, serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA. Bagian ini dipaparkan implikasi temuan baik pada teoretis maupun praktis. Implikasi temuan pada tataran teoretis langsung pada tataran praktis dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

5.3.1 Impilkasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra di SMA. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengkaji kajian intertekstual dengan aspek sosiologi sastra terhadap novel *Terusir* karya Hamka, *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Sadaawi dan *Perempuan*

Terpasung karya Hani Naqshabandi yang pada dasarnya penuh dengan nilai sosial sebagai cerminan kehidupan masyarakat.

Hasil ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik sastra di tingkat Sekolah Mengah Atas yang disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan. Penelitian ini juga dapat dijadikan patokan bagi guru, siswa dan para peneliti sastra lainnya untuk berperilaku positif dan jujur dalam segala hal, terutama terkait dengan hubungan manusia dengan penciptanya, tentunya dengan menggunakan salah satu materi ajar di SMA.

Implikasi bagi guru, khususnya dalam memberikan pembelajaran sastra, terutama novel yang mengangkat kisah-kisah perjuangan dan keadilan dan keagamaan. Guru dapat memberikan pengarahan kepada pemberikan pengarahan kepada pemberikan pengarahan kepada pemberikan pengarahan kepada pemberikan pengarahan kepada peserta didik dalam memahami jalan cerita kisah yang disajikan dalam novel. Jika terkait hal positif maka boleh ditiru, tetapi jika mengarah kepada hal yang bersifat negative, tentu menjadi kewajiban guru untuk meluruskan hal tersebut sehingga tidak ada penyimpangan pemahaman oleh siswa dalam membaca novel.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hasil penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu materi ajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai sastra. Guru sebagai pemberi materi dapat mengaplikasikannya dengan mengintruksikan siswa untuk menganalisis unsur-

unsur yang terkandung dalam novel, seperti nilai sosial, nilai pendidikan karakter, religius, jujur dan tanggung jawab.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan penelitian simpulan dan implikasi tersebut, saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi bidang pendidikan, supaya menetapkan kebijakan dalam bidang sosial. Dari gambaran intertekstualitas dari unsur-unsur intrinsik, terungkap banyak nilai dan pelajaran yang dapat diambil oleh siswa dalam novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi yaitu nilai sosial yang meliputi nilai kebenaran dan nilai moral (etika)
2. Bagi guru : supaya memperkaya bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia mengenai unsur-unsur intrinsik dan nilai sosial melalui novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi. Guru lebih selektif dan lebih bervariasi dalam memilih novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, pemilihan novel selektif dan bervariasi dilakukan supaya guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran sastra di sekolah khususnya

tentang pengalaman nilai-nilai sosial dengan menggunakan novel karya lintas negara.

3. Bagi siswa: supaya menambah ilmu dan wawasan di bidang sosial mengenai keadaan dan kehidupan sosial masyarakat di lingkungan masing-masing. Novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi dapat dijadikan sebagai salah satu novel yang harus dibaca siswa karena mengandung nilai-nilai sosial yang diharapkan membangun mentalitas mereka ke arah yang lebih baik dan positif. Novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi dapat menjadi salah satu cara membuat peserta didik mencintai karya sastra tidak hanya di Indonesia saja. Hal tersebut dikarenakan untuk menumbuhkebangkan pengetahuan peserta didik melalui karya-karya lintas negara dengan aspek sosiologi dan mengapresiasi karya-karya sastra lainnya.
4. Bagi peneliti lain: supaya menjadi acuan dalam kajian interteks pada karya sastra lainnya, serta untuk meneliti kajian tentang nilai moral, gaya bercerita pengarang atau kajian lainnya.